

PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK TERHADAP KEEFEKTIFAN PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI

Novilia Dwi Hermanda

Nunuk Hariyati

Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

novilia.17010714081@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Wabah infeksi virus corona baru (Covid-19) belum teratasi, dan sistem e-learning masih beroperasi. Hal tersebut justru menjadi tantangan bagi pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Kesadaran akan ketidakefektifan menimbulkan masalah baru terhadap kualitas pengajaran dan penurunan motivasi belajar siswa. Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan yang membantu guru mengembangkan kemampuannya untuk mengelola proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajarannya. Penerapan pembelajaran terawasi dalam pembelajaran online merupakan upaya untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi guru dalam rangka meningkatkan proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh supervisi akademik terhadap keefektifan pembelajaran daring pada masa pandemi di SMA Negeri se kota Surabaya Barat. Populasi ini meliputi seluruh guru aktif di SMA Negeri se kota Surabaya Barat dengan menggunakan metode kuantitatif dan teknik pengambilan sample simple random sampling sejumlah 132 guru. Berdasarkan hasil analisis data, nilai t_{hitung} variabel supervisi akademik (X) terhadap efektivitas pembelajaran daring (Y) sebesar 6,153. Nilai t_{hitung} diketahui lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu sebesar 1.97 dengan nilai signifikan yang diperoleh 0,00 dengan nilai signifikan $< 0,05$, sehingga dapat disimpulkan supervisi akademik berpengaruh secara signifikan terhadap variabel efektivitas pembelajaran daring pada masa pandemi di SMA Negeri se Kota Surabaya Barat. Supervisi akademik (X) berkontribusi terhadap efektivitas pembelajaran daring (Y) sebesar 0,226 atau 22,6%. Oleh karena itu, supervisi akademik menjadi salah satu faktor berpengaruh terhadap keefektifan pembelajaran daring pada masa pandemi saat ini.

Kata kunci: supervisi akademik, efektivitas pembelajaran daring, pandemi

Abstract

The outbreak of the new corona virus infection (Covid-19) has not been resolved, and the e-learning system is still operating. This is actually a challenge for educators and students in the learning process. Awareness of ineffectiveness raises new problems to the quality of teaching and decreases students' motivation to learn. Academic supervision is a series of activities that help teachers develop their ability to manage the learning process in accordance with their learning objectives. The application of supervised learning in online learning is an effort to overcome the difficulties faced by teachers in order to improve the learning process. This population includes all active teachers in State Senior High Schools in West Surabaya by using quantitative methods and simple random sampling of 132 teachers. Based on the results of the data analysis, the value of academic supervision variable t_{hitung} (X) to the effectiveness of online learning (Y) amounted to 6,153. t_{hitung} value is known to be greater than the value of 1.97 with a significant value obtained by 0.00 with a significant value of < 0.05 , so it can be concluded that academic supervision significantly affects the variable effectiveness of online learning during the pandemic at SMA Negeri in West Surabaya. Academic supervision (X) contributed to the effectiveness of online learning (Y) of 0.226 or 22.6%. Therefore, academic supervision is one of the factors affecting the effectiveness of online learning during the current pandemic.

Keywords: academic supervision, effectiveness of online learning, pandemic

PENDAHULUAN

Indonesia kini menjadi koloni penyakit menular yang cukup mengerikan. Di seluruh dunia, negara ini menghadapi krisis kesehatan. *World Health Organization* (WHO) menyebutnya Covid 19 ini adalah infeksi yang muncul sebagai infeksi pernapasan manusia yang disebabkan oleh virus. Wabah penyakit yang cepat ini harus benar-benar membatasi semua aktivitas manusia. Dilansir dari berita harian Kompas.com (2020) pemerintah memberlakukan lockdown yaitu penutupan jalan dengan pembatasan wilayah bagi warga yang ingin memasuki suatu wilayah.

Situasi pandemi saat ini dapat dikatakan mengubah dunia. Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) telah menyatakan bahwa dunia Pendidikan merupakan salah satu sektor yang terdampak dengan adanya virus covid-19 (Purwanto, dkk. 2020). Menunda kegiatan yang dapat menimbulkan keramaian merupakan salah satu upaya WHO untuk mencegah penyebaran Covid-19. Bukanlah hal mudah bagi seluruh jenjang pendidikan seolah dipaksa untuk beradaptasi dan melakukan penutupan sementara.

Keluarnya surat edaran (24/3), Kemendikbud Nomor 4 tahun 2020 tentang Penerapan Kebijakan Pendidikan dalam Keadaan Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19) adalah bentuk arahan pemerintah mengenai pemberhentian kegiatan belajar mengajar secara tatap muka. Proses pembelajaran akan bergeser ke pembelajaran online atau distance learning. Sejak Maret lalu, dampak Covid-19 terhadap kegiatan pendidikan dan pembelajaran sudah terasa. Belajar dari yang seharusnya dilakukan secara tatap muka kini hanya bisa dilakukan secara mandiri di rumah masing-masing.

Berikut merupakan grafik perkembangan covid 19 di Indonesia:

GRAFIK PERKEMBANGAN COVID-19



Gambar 1. Grafik Perkembangan Covid 19 di Indonesia Sumber: Kompas.com/covid-19,2020

Wabah infeksi virus corona baru (Covid-19) belum teratasi, dan sistem e-learning masih beroperasi. Hal tersebut justru menjadi tantangan bagi pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Moore et al mengatakan bahwa pembelajaran daring merupakan kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang membutuhkan koneksi internet, aksesibilitas dan fleksibilitas serta berbagai jenis interaksi pembelajaran tanpa harus tatap muka (Ika, 2020). Berbagai media aplikasi pembelajaran telah tersedia, baik oleh pemerintah maupun swasta. Diharapkan dapat menjadi solusi dan membantu mengembangkan pengetahuan dan kesadaran, namun justru menjadi dilema dalam dunia pendidikan saat ini.

Fenomena ini juga berdampak pada pendidikan di Jawa Timur khususnya kota Surabaya yang saat itu berada di zona merah, sehingga sistem pembelajaran pun beralih ke online. Namun Isa Anshori, anggota Dewan Pendidikan Jawa Timur, mengklaim metode pendidikan online tidak efektif jika pendidikan dipandang sebagai kompetensi untuk menyelesaikan suatu program dan hanya untuk berpacu menuntaskan kurikulum, tidak melihat situasi darurat. Hal ini tentu dirasa berat oleh pendidik beradaptasi dalam pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh akan tetapi materi juga harus dapat tersampaikan secara menyeluruh.

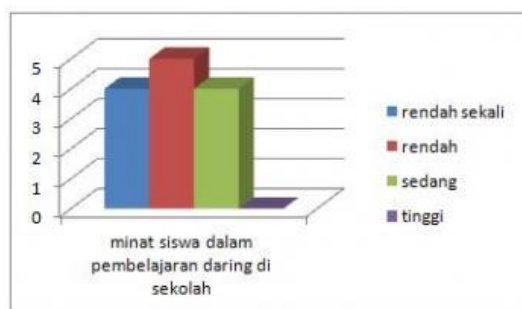
Mengajar tidak hanya menyampaikan pengetahuan, tetapi juga melibatkan berbagai perilaku yang menjadi milik siswa (Ade dan Suryana. 2017). E-learning sendiri menghadirkan tantangan untuk terus memberikan pendidikan dalam situasi pandemi, seolah-olah pendidik mengajar lebih kreatif. Pembelajaran online menjadi tantangan tersendiri bagi siswa dan guru. Supomo, Kepala Dinas Pendidikan Kota Surabaya, mengatakan pembelajaran online sebenarnya tidak seefektif pembelajaran di kelas atau pembelajaran tatap muka, siswa mungkin cenderung bermain daripada fokus belajar.

Kondisi ini dirasa cukup mengkhawatirkan. Upaya pembelajaran daring diimplementasikan dengan tujuan agar kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana meski dalam kondisi pandemi. Akan tetapi, justru menjadi masalah baru bahwasanya implementasi itu masih dinilai kurang maksimal dan menunjukkan ada ketidaksiapan pendidik pada iklim digital saat ini. Di lansir dari laman LPMP Jatim (2020)

Koordinator Fungsi kelola Sistem Informasi Pendidikan LPMP Provinsi Jawa Timur, Maryono S.Sos. M.M (26/8) mengungkapkan bahwa ada kendala tertentu yang dihadapi pendidik, (1) guru kesulitan dalam mengelola pembelajaran jarak jauh dan cenderung fokus pada penuntasan kurikulum; (2) mengurangi waktu belajar. Guru tidak akan mampu menangani volume waktu kelas; (3) guru kesulitan dalam berkomunikasi dengan orang tua sebagai mitra di rumah.

Maryono juga mengungkapkan kendala utama yang di alami siswa dalam sekolah daring yaitu siswa kesulitan konsentrasi belajar dari rumah dan mengeluh beratnya penugasan serta meningkatnya rasa stress dan jenuh akibat isolasi berkelanjutan, berpotensi menimbulkan rasa cemas dan depresi bagi anak. Beberapa pendapat di atas, mewakili keresahan-keresahan dari masyarakat yang merasakan hal sama bahwa pembelajaran daring rentan adanya ketidakefektifan dalam mengajar yang menyebabkan minat belajar siswa menurun.

Ketidakefektifan yang terjadi justru mengakibatkan kualitas pendidikan menurun diakibatkan pembelajaran jarak jauh menimbulkan banyak siswa yang stress sehingga minat belajar siswa pun menurun.



Gambar 2. Statistik Minat Siswa dalam Pembelajaran Daring. Sumber: Kompasiana.com,2020

Menurunnya tingkat minat belajar siswa dalam pembelajaran daring diduga karena kurangnya kesiapan dan keterampilan pendidik dalam menguasai media serta menyampaikan materi pembelajaran. Kajian Dr. Nurkolis, MM tentang Implementasi Kebijakan e-learning di Masa Pandemi Covid-19, menunjukkan hanya 9% guru dari Kemendikbud yang menggunakan e-learning, namun guru dari Kemenag lebih unggul 22% dan konten e-learning didominasi 95,9% oleh penugasan. Hal inilah yang menjadi penyebab merosotnya kualitas pendidikan saat ini.

Wahid Wahyudi selaku Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur membenarkan bahwa kualitas pendidikan di Jawa Timur secara keseluruhan menurun tajam. Menurut program Wawasan Bangkit Radio Surabaya, karena urgensi pembelajaran online, sarana dan prasarana serta penyediaan bahan ajar belum sepenuhnya tersedia. Akibatnya kualitas pengajaran menurun drastis, berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan bulan-bulan berikutnya.

Keterbatasan guru dan siswa dalam mengoperasikan teknologi digital dan kurangnya pengetahuan tentang aplikasi menjadi alasan menurunnya minat siswa dalam melaksanakan pembelajaran daring. Bahkan, dari hasil kunjungan yang dilakukan oleh Wahid selaku Kepala Dinas Pendidikan Jatim, menemukan kasus siswa stres karena sudah lama tidak ke sekolah. Dari pemaparan di atas mengenai kendala dan kondisi terkini tentang keefektifan pembelajaran daring menunjukkan bahwa tidaklah berjalan dengan maksimal dan pendidik mengalami kesulitan. Segala kesulitan yang dialami pendidik pun tidak akan lepas dari tugas kepala sekolah yang seharusnya memantau proses pembelajaran dan menerapkan peranan supervisor sekolah.

Melihat kondisi tersebut, pentingnya melakukan supervisi sebagai upaya dalam mengatasi permasalahan pendidik. Supervisi adalah aktivitas pengarahan dan bimbingan yang dilakukan oleh kepala sekolah kepada guru serta personalia sekolah yang berkaitan dengan penanganan proses belajar siswa untuk memperbaiki situasi belajar mengajar (Suhardan, 2017). Tak hanya itu, supervisi akademik juga merupakan serangkaian kegiatan membantu guru untuk mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran sesuai dengan capaian tujuan pembelajaran.

Melalui Program Pintar, Tanoto Foundation (16 Juni 2020) menunjukkan bahwa 75% sekolah melakukan supervisi akademik dan pendampingan akademik oleh kepala sekolah melalui diskusi harian, inventaris kompetensi dasar dan umpan balik di WAG, meski dengan kondisi nyata banyak kekurangan yang terjadi ketika pelaksanaan supervisi jarak jauh yaitu lemahnya koneksi internet yang tidak stabil secara menyeluruh.

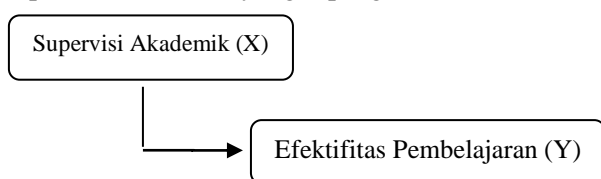
Kegiatan supervisi tidak hanya berlaku untuk pembelajaran tatap muka, tetapi juga untuk memastikan bahwa pembelajaran di masa mewabah saat ini diterapkan sepenuhnya untuk

memenuhi pembelajaran jarak jauh dan tujuan pembelajaran daring yang diharapkan. Melalui supervisi akademik, para guru akan merasa bahwa masalah yang mereka hadapi dengan pembelajaran daring selama pandemi akan lebih terbantu.

Berdasarkan rasional peneliti yang didasari oleh landasan teoritis, yuridis, dan empiris maka hal tersebut perlu dilakukan penelitian. Peneliti beranggapan bahwa pelaksanaan supervisi akademik dapat memperbaiki dan menjawab permasalahan proses pembelajaran daring. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Supervisi Akademik Terhadap Keefektifan Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi di Sekolah Menengah Atas Negeri se Kota Surabaya Barat”.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Didefinisikan sebagai metode penelitian berdasarkan filosofi afirmatif, digunakan untuk menyelidiki populasi atau sampel tertentu dan mengumpulkan data dengan menggunakan alat penelitian, analisis data statistik, jenis penelitian ini menggunakan kausalitas yang menyiratkan menanyakan hubungan antara banyak variabel penyebab, sehingga terdapat variable independent (variable yang mempengaruhi) dan variable dependent (variable yang dipengaruhi).



Gambar 3 Variabel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh guru aktif di SMAN kota Surabaya Barat dengan sampel sejumlah 132 guru dari jumlah populasi 197 guru. Penelitian ini menggunakan perhitungan Rumus Slovin untuk penentuan ukuran sampel (Riduwan, 2005) dengan tingkat kesalahan 5% berikut penjelasannya:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan:

n : jumlah sampel
 N : jumlah populasi
 e : nilai presisi 95% atau sig= 0,05 (tingkat kesalahan 5%)

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner/angket dengan menggunakan

skala likert untuk menghasilkan data yang lebih akurat.

Pada penelitian ini, uji validitas menggunakan statistik *pearson product moment* dan uji reliabel menggunakan rumus *Alpha Cronbach's* dengan pengambilan keputusan dikatakan reliabel apabila nilai koefisien reliabilitas > 0,6. Analisis data yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh supervise akademik terhadap keefektifan pembelajaran daring pada masa pandemic di SMAN kota Surabaya Barat adalah analisis regresi linear sederhana. Analisis ini untuk mengukur besarnya pengaruh satu variabel bebas atau variabel Independent terhadap variabel terikat atau variabel Dependent.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas dan Uji Realibilitas

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui data sampel yang digunakan dalam penelitian memiliki distribusi normal. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogrov Smirnov* pada program *SPSS for windows* versi 25.0 untuk mengetahui asumsi kenormalan data. Apabila data yang diperoleh menunjukkan nilai signifikan sebesar > 0,05 maka data berdistribusi normal, dan apabila sebaliknya menunjukkan nilai signifikan sebesar < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Berikut merupakan tabel 4.3 hasil dari uji normalitas.

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|--------------------------|-------------------------|
| N | | 132 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 6.87519357 |
| | Most Extreme Differences | |
| | Absolute | .064 |
| | Positive | .064 |
| | Negative | -.040 |
| Test Statistic | | .064 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200 ^{c,d} |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel 1 hasil uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* pada program SPSS *for windows* versi 25.0 menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* untuk *Unstandardized Residual* adalah 0,2 dimana nilainya > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal karena data memenuhi syarat uji normalitas dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05.

Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan yang linear antara dua variabel secara signifikan. Uji ini digunakan sebagai prasyarat satatisik parametrik khususnya dalam analisis regresi yang termasuk ke dalam hipotesis deksriptif. Pengujian ini dilakukan menggunakan program SPSS *for windows* versi 25.0 dengan menggunakan *test for linierity* pada taraf signifikan 0,05. Berikut merupakan tabel 4.4 hasil uji linieritas.

Tabel 2. Hasil Uji Linieritas

| | | ANOVA Table | | | | |
|---|--------------------------|----------------|-----|-------------|--------|------|
| | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| Efektivitas Pembelajaran * Supervisi Akademik | Between Groups | 2662.970 | 23 | 115.781 | 2.342 | .000 |
| | Linearity | 1803.400 | 1 | 1803.400 | 36.524 | .000 |
| | Deviation from Linearity | 859.570 | 22 | 39.071 | .791 | .571 |
| Within Groups | | 5332.575 | 108 | 49.376 | | |
| Total | | 7995.545 | 131 | | | |

Berdasarkan tabel 2 hasil uji linieritas antara variabel supervisi akademik (X) dan variabel efektivitas pembelajaran daring (Y) dapat diketahui bahwa nilai signifikan adalah 0,73 yang artinya $p > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel supervisi akademik (X) berhubungan secara linier dengan efektivitas pembelajaran daring (Y).

Analisis Regresi Sederhana

Tujuan dari analisis regresi sederhana adalah untuk mengetahui apakah supervisi akademik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas pembelajaran daring pada masa pandemi di SMA Negeri se kota Surabaya Barat. Berikut merupakan tabel 3 hasil dari teknik analisis data regresi sederhana melalui program SPSS *for windows* versi 25.0.

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Sederhana **Coefficients^a**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|--------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | | | |
| 1 | (Constant) | 42.987 | 5.700 | | 7.542 | .000 |
| | Supervisi Akademik | .504 | .082 | .475 | 6.153 | .000 |

a. Dependent Variable: Efektivitas Pembelajaran

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari persamaan regresi pada tabel 3 yaitu $Y = 42,987 + 0,504 X$, sehingga dari persamaan tersebut dapat diartikan bahwa:

1. Nilai konstanta adalah 42,987 yang berarti bahwa tanda pengaruh nilai-nilai variabel, yaitu supervisi akademik (X) maka nilai dari variabel efektivitas pembelajaran daring (Y) sebesar 42,987.

2. Nilai 0,504 X adalah koefisien regresi yang menunjukkan bahwa ketika nilai variabel supervisi akademik (X) meningkat maka akan menyebabkan peningkatan pada nilai variabel terikat yaitu efektivitas pembelajaran daring (Y) sebesar 0,504.

Dari hasil output regresi sederhana dapat diperjelas dengan melihat hasil analisis determinasi dalam regresi sederhana untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel supervisi akademik (X) terhadap variabel efektivitas pembelajaran daring (Y).

Tabel 4. Hasil Koefisien Determinasi **Model Summary**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .475 ^a | .226 | .220 | 6.902 |

a. Predictors: (Constant), Supervisi Akademik

Hasil dari koefisien determinasi di atas dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Koefisien Korelasi (R) = 0,475
Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel supervisi akademik (X) terhadap efektivitas pembelajaran daring

(Y). Arah dampak positifnya adalah meningkatnya variabel supervisi akademik maka efektivitas pembelajaran daring cenderung meningkat, dan begitu juga sebaliknya.

2. Koefisien determinasi (r^2) atau R. Square = 0,226

Hasil menunjukkan bahwa pengaruh supervisi akademik (X) terhadap efektivitas pembelajaran daring (Y) sebesar 0,226. Jadi variabel supervisi akademik (X) berkontribusi terhadap efektivitas pembelajaran daring (Y) sebanyak 22,6%, selebihnya disebabkan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Uji T

Bagian dari analisis regresi uji-T bertujuan untuk mengetahui apakah variabel supervisi akademik (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel efektivitas pembelajaran daring (Y) pada masa pandemi di SMA Negeri se kota Surabaya Barat. Uji kebenaran pada penelitian ini mengacu pada taraf signifikan (p -value), apabila taraf signifikan dari perhitungan $< 0,05$ maka hipotesis dapat diterima, namun apabila taraf signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak. Berikut hasil dari teknik analisis data dapat dilihat pada tabel 5 di bawah ini:

Tabel 5. Hasil Uji T

| Variabel | t_{hitung} | t_{tabel} | Sig |
|--------------------|--------------|-------------------------------|-------|
| Supervisi Akademik | 6,153 | 0,05/2 ; 132-2 = 1,9783 | 0,000 |

Berdasarkan tabel 5 hasil uji T di atas, dapat diketahui nilai t_{hitung} variabel supervisi akademik (X) terhadap efektivitas pembelajaran daring (Y) sebesar 6,153. Nilai t_{hitung} diketahui lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu sebesar 1,97 dengan nilai signifikan yang diperoleh 0,00. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sebab nilai signifikan $< 0,05$ yang artinya variabel supervisi akademik berpengaruh terhadap variabel efektivitas pembelajaran daring.

Pengaruh Supervisi Akademik Terhadap Efektivitas Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi di SMA Negeri se kota Surabaya Barat.

Penelitian yang dilakukan di SMA Negeri se kota Surabaya Barat diperoleh hipotesis yaitu supervisi akademik berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran daring pada masa

pandemi di SMA Negeri se kota Surabaya Barat. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai tingkat signifikan variabel supervisi akademik (X) yang diperoleh adalah 0,000 atau kurang dari tingkat kepercayaan 5% ($\alpha = 0,05$) dan lebih kecil dari nilai alpha 0,05 yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa supervisi akademik mempengaruhi efektivitas pembelajaran daring selama pandemi di SMA Negeri se kota Surabaya Barat.

Hasil ini tidak hanya berbasis komputaso, tetapi juga didukung oleh jawaban dari pertanyaan survei, yaitu jawaban guru aktif di SMA Negeri se kota Surabaya Barat. Pertanyaan tersebut disebar dan mendapat respon yang positif. Kuesioner yang disebar kepada 132 responden, dan sebagian besar responden yang menjawab poin 3 menunjukkan sikap yang sejalan dengan kedua variabel penelitian. Pada variabel supervisi akademik (X) sejumlah 50% responden memilih sikap setuju dan variabel efektivitas pembelajaran daring (Y) sejumlah 57% responden yang menjelaskan bahwa kegiatan supervisi akademik mampu dilaksanakan secara baik sehingga menciptakan pembelajaran daring yang efektif meski dalam masa pandemi saat ini.

Penelitian tentang supervisi akademik ini selaras dengan teori Goldhammer dan Wite dalam (Hadis dan Nurhayati. 2010) mengatakan bahwa supervisi pendidikan adalah kegiatan untuk memantau dan membantu kinerja guru dan staf dalam memenuhi tugas dan kewajibannya secara professional untuk meningkatkan kualitas kinerja. Sergiovanni dan Starratt (2006) juga menjelaskan bahwa peran seorang supervisor pembelajaran adalah membimbing guru untuk mengatasi masalah dalam mengajar dan mengembangkan situasi belajar mengajar yang efektif bagi peserta didik. SMA Negeri se kota Surabaya Barat telah memenuhi kriteria teori Sergiovanni dimana kegiatan supervisi telah dilakukan dengan sangat baik oleh kepala sekolah dalam membimbing guru menghadapi permasalahan pengajaran terutama pada pembelajaran daring pada masa pandemi.

Hasil penelitian Mujiati, dkk (2019) menguatkan teori tersebut bahwa supervisi akademik dijalankan dengan baik sebesar 93,90% maka sangat berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas pengajaran guru sehingga menyebabkan efektivitas

pembelajaran dapat terjaga dengan baik. Menurut Supardi (2013) pembelajaran efektif adalah kombinasi yang tersusun meliputi manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang diarahkan untuk mengubah perilaku siswa kearah lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Berdasarkan hasil angket yang disebar kepada responden terdapat sejumlah 132 guru aktif, menunjukkan respon positif dengan rata-rata sebesar 76% terhadap variabel efektivitas pembelajaran daring. Tak hanya itu, sebesar 75% juga mengatakan setuju, bahwa siswa memberi respon aktif dalam pembelajaran daring. Seolah menjawab teori John Carrol (Supardi, 2013) menyatakan bahwa *Instructional Effectiveness* tergantung pada lima faktor: 1) *Attitude*; 2) *Avility to Understand Instruction*; 3) *Perseverance*; 4) *Opportunity*; 5) *Quality of Instruction*. Dengan mengetahui indikator tersebut menunjukkan bahwa suatu pembelajaran dapat berjalan efektif apabila terdapat sikap dan kemauan dalam diri anak untuk belajar, kesiapan diri anak dan guru serta mutu materi yang akan disampaikan dalam kegiatan pembelajaran.

Efektivitas pembelajaran daring dapat tercapai tentu di dukung oleh sikap kepala sekolah yang menerapkan supervisi akademik secara baik. Data menunjukkan sebesar 72% guru setuju bahwa kepala sekolah secara rutin memberikan bimbingan supervisi. Kepala sekolah di SMA Negeri se kota Surabaya Barat melakukan supervisi akademik sebagai upaya perbaikan pembelajaran yang berjalan secara daring selama masa pandemi. Penelitian Munir, A dan Darwis (2020) juga mengantakan hal yang serupa dengan mengangkat masa pandemi sebagai pokok permasalahan yang mempengaruhi proses pembelajaran. Peran guru dalam mengolah pembelajaran di masa pandemi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran sangat signifikan. Oleh karena itu, penelitian ini juga sepakat bahwa supervisi pengajaran menjadi solusi untuk guru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Nurpuspitasari, dkk (2019) menjelaskan pada penelitiannya tentang efektivitas pembelajaran ditinjau dari supervisi akademik kepala sekolah dan budaya sekolah, dan terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara supervisi akademik dengan efektivitas pembelajaran guru dengan skor

koefisien korelasi $r_{y1}=0,508$ dan memberikan kontribusi sebesar 25,87% dalam menerangkan efektivitas pembelajaran. Sedangkan penelitian ini menunjukkan sebesar 22,6% skor koefisien determinasi supervisi akademik berkontribusi terhadap efektivitas pembelajaran daring dengan skor koefisien korelasi $r_{y1}=0,475$.

Hal ini diperkuat dengan pendapat Jones dalam Mulyasa (2003) mengatakan bahwa proses administrasi pendidikan tidak dapat dipisahkan dari pengembangan tim sekolah yang efektif untuk mengembangkan efektivitas personalia sekolah yaitu supervisi sehingga supervisi akademik menjadi serangkaian kegiatan yang benar akan meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dengan harapan bantuan yang diberikan secara rutin kepada guru dapat membantu dalam menyelesaikan permasalahan atau kesulitan yang dihadapi, sebab keberhasilan belajar mengajar juga dilihat dari faktor pendidik yang mampu mengembangkan keterampilannya dan menyesuaikan dengan kondisi yang selalu berubah-ubah.

Glickman, dkk (2007) mengatakan bahwa tujuan supervisi adalah membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan, dan melalui supervisi akademik diharapkan kualitas akademik semakin meningkat. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Nurpuspitasari, dkk (2019) menguatkan teori bahwa supervisi akademik dengan efektivitas pembelajaran guru menunjukkan hubungan yang sangat signifikan dengan memperoleh besar skor koefisien korelasi $r_{y1} = 0,5086$ yang menunjukkan bahwa peningkatan peran supervisi akademik kepala sekolah dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Penelitian yang telah dilaksanakan oleh Romdhoni (2019) juga mendukung tentang efektivitas supervisi akademik melalui kunjungan kelas dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Romdhoni menunjukkan hasil ketuntasan belajar siswa kelas X dan XI sebesar 99,7% hal ini dikarekan faktor perencanaan supervisi akademik dilakukan secara baik oleh kepala sekolah secara rutin dan bergilir kepada guru untuk mendapat bimbingan terbaiknya. Penelitian ini juga menunjukkan hal yang sama bahwa pentingnya kontribusi kepala sekolah selain sebagai pengawas juga sebagai konseling dalam melakukan supervisi akademik kepada pendidik yang mengalami banyak kesulitan

dalam menghadapi pembelajaran daring saat ini.

Pada dasarnya efektivitas pembelajaran bergantung pada tujuan yang akan dicapai. Faktor guru kepada siswa, siswa kepada guru, pemilihan metode atau model pembelajaran, materi pembelajaran, hingga media yang digunakan dalam menunjang pembelajaran menjadi faktor pendukung yang perlu diperhatikan. Tidak hanya dinilai dalam pelaksanaan pembelajaran saja, akan tetapi dalam pemanfaatan waktu dan hasil pembelajaran itu sendiri yang menjadi acuan bahwa pembelajaran dikatakan efektif dan menghasilkan prestasi belajar yang lebih baik. Sehingga sependapat dengan Miarso (dalam Rohmawati, 2015) bahwa efektivitas pembelajaran merupakan salah satu standart mutu yang dapat diukur untuk melihat ketercapaian tujuan serta ketepatan dalam mengelola suatu situasi.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan penelitian ini mampu membuktikan teori yang sudah ada bahwa supervisi akademik dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran daring pada masa pandemi di SMA Negeri se Kota Surabaya Barat. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan hal yang sama bahwa supervisi akademik berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran sehingga hal ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi kepala sekolah serta guru dalam menghadapi permasalahan selama pembelajaran daring berlangsung agar tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil menunjukkan bahwa pengaruh supervisi akademik (X) terhadap efektivitas pembelajaran daring (Y) sebesar 0,226. Jadi variabel supervisi akademik (X) berkontribusi terhadap efektivitas pembelajaran daring (Y) sebanyak 22,6%, sedangkan sisanya disebabkan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.
2. Berdasarkan analisis data yang diperoleh, diketahui nilai t_{hitung} variabel supervisi akademik (X) terhadap efektivitas pembelajaran daring (Y) sebesar 6,153. Nilai

t_{hitung} diketahui lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu sebesar 1.97 dengan nilai signifikan yang diperoleh 0,00. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sebab nilai signifikan $< 0,05$ yang artinya variabel supervisi akademik berpengaruh terhadap variabel efektivitas pembelajaran daring.

3. Berdasarkan hasil observasi lapangan, Kepala Sekolah SMA Negeri se Kota Surabaya Barat menerapkan supervisi akademik dengan baik sebagai bentuk usaha bantuan kepada guru dalam menghadapi permasalahan serta kendala pembelajaran daring selama pandemi berlangsung.
4. Diperkuat oleh penelitian terdahulu tentang topik yang relevan menyatakan bahwa supervisi akademik menjadi solusi alternatif yang sering digunakan untuk menghadapi permasalahan guru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh maka peneliti mengajukan beberapa saran terkait penelitian yang telah dilaksanakan. Harapannya, saran ini dapat digunakan sebagai bahan rekomendasi dalam memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi sekolah khususnya SMA Negeri se Kota Surabaya Barat untuk dapat ditindaklanjuti sebagai mana mestinya. Adapun saran yang peneliti ajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah
 - a. Kepala sekolah hendaknya mendorong upaya untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran dengan memberikan dorongan dan motivasi lebih kepada guru untuk menciptakan inovasi baru untuk pembelajaran daring yang unggul.
 - b. Ada baiknya kepala sekolah lebih peka terhadap kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam mengikuti pembelajaran daring. Dengan menanyakan lebih dahulu apa permasalahan yang dihadapi menjadi langkah yang tepat, sebab tidak semua guru mampu terbuka untuk mengawali permasalahan yang dihadapi.
 - c. Berdasarkan hasil survey bahwa kepala sekolah tidak selalu member informasi ketika akan melakukan supervisi. Ada baiknya guru diberi informasi terkait jadwal agar tidak terkesan seperti sidang dadakan yang justru membuat guru menjadi takut dan tidak nyaman.

2. Bagi Guru
 - a. Mampu meningkatkan lagi kemampuan dan keterampilannya dalam menciptakan media atau memilih metode mengajar agar siswa dapat merasa nyaman dan paham selama pembelajaran daring berlangsung.
 - b. Lebih terbuka tentang banyak hal, baik guru ke guru, guru ke kepala sekolah serta terbuka dalam menerima perkembangan teknologi.
 - c. Ada baiknya guru lebih meningkatkan kedisiplinan kepada siswa dalam mengikuti pembelajaran daring, tidak hanya hadir tepat waktu saja akan tetapi dalam pengumpulan tugas juga perlu diperhatikan kedisiplinannya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian selanjutnya, serta sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperdalam penelitian selanjutnya dengan menggunakan variable yang berbeda. Sekalipun menggunakan variable yang sama, diharapkan untuk mengembangkan indikator lain yang tidak dijadikan bahan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade & Suryana, A. (2017). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Glickman, C. D., Gordon, S. P. & Ross-Gordon, J. M. (2007). *Supervision and Instructional Leadership A Development Approach*. Boston: Perason.
- Hadis, A. & Nurhayati. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ika, O. (2020). *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*. Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study from Home. 8(3): hal 496-503
- Kompas.com. (2020). *Bersiap Tameng Ekonomi Untuk Dampak Wabah Corona*. [Bersiap Tameng Ekonomi untuk Dampak Wabah Corona... - JEO Kompas.com](https://www.kompas.com/berita/read/2020/03/23/Bersiap-Tameng-Ekonomi-untuk-Dampak-Wabah-Corona...-JEO-Kompas.com). diakses pada tanggal 23 Maret 2020
- Kompas.com. (2020). *Inovasi Pembelajaran Daring di Saat Covid Melanda*. "[Math StudyGram](https://www.kompas.com/berita/read/2020/05/12/Inovasi-Pembelajaran-Daring-di-Saat-Covid-19-Melanda-Halaman-2-Kompasiana.com)" [Inovasi Pembelajaran Daring di Saat Covid-19 Melanda Halaman 2 - Kompasiana.com](https://www.kompas.com/berita/read/2020/05/12/Inovasi-Pembelajaran-Daring-di-Saat-Covid-19-Melanda-Halaman-2-Kompasiana.com). diakses pada tanggal 12 Mei 2020
- LPMP Jatim. (2020). *Mengatasi Beragam Kendala Sekolah Daring*. <https://lpmpjatim.kemdikbud.go.id/site/detailpost/mengatasi-beragam-kendala-sekolah-daring> diakses tanggal 8 april 2021
- Mulyasa, E. (2003). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mujiati, Suriansyah, A., & Effendi, R. (2019). Effect of Academic Supervision, School Culture and Achievement Motivation on Teacher's Performance at Junior High School. *Jurnal of K6, Education, and Management*. 2(2), pp. 126-132.
- Munir, A. & Darwis. (2020). Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Bidayatuna*. 3(2), pp. 285-311.
- Nurpuspitasari, Sumardi, Hidayat, R., & Harijanto, S. (2019). Efektivitas Pembelajaran ditinjau Dari Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. 7(1), pp. 762-769.
- Purwanto, Pramono, R., Asbari, M., Chi, C., Mayesti, Setyowari, & Budi, P. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap proses pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *Journal of Education, Psychology, and Counseling*. 2(1), pp. 1-12.
- Riduwan. (2005). *Skala pengukuran Variable Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Rohmawati, A. (2015). Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*. 9(1), pp. 15-32.
- Romdhoni, D. (2017). Efektivitas Supervisi Akademik Kepala Sekolah Melalui Kunjungan Kelas dalam Meningkatkan Pembelajaran. *Indonesian Journal of Education Management and Administration Review*. 1(1), pp. 1-10.
- Sergiovanni, T. J. & Starratt, R. J. (2006). *Supervision: Human Perspectives, Second Edition*. USA: McGraw-Hill Inc.
- Suara Surabaya. (2020). Kualitas Pendidikan Menurun Tajam, Banyak Siswa Stres karena Pembelajaran Jarak Jauh.

Novilia Dwi Hermanda & Nunuk Hariyati. *Pengaruh Supervisi Akademik Terhadap Keefektifan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi*

<https://www.suarasurabaya.net/kelanakota/2020/kualitas-pendidikan-menuruntajam-banyak-siswa-stres-karena-pembelajaran-jarak-jauh/> diakses tanggal 19 November 2020.

Suhardan, D. (2017). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Supardi. (2013). *Sekolah Efektif, Konsep Dasar dan Praktinya*. Jakarta: Rajawali Pers